

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian Peran Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lanun Tebat Rasau Dalam Pengelolaan Geosite Tebat Rasau Kabupaten Belitung Timur merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah deskripsi kompleks yang mengkaji kata-kata, laporan terperinci dari pandangan responden atau informan dalam melakukan penelitian dalam situasi yang alami (Creswell, 2014). Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada gejala-gejala alam karena orientasi tersebut bersifat naturalistik dan fundamental atau alamiah dan tidak dapat dilakukan di laboratorium melainkan harus terjun ke lapangan. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi berupa kata-kata dan bahasa, dalam konteks khusus yang memanfaatkan metode alami. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif atau fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Menurut teori, agar penelitian kualitatif berkualitas tinggi, data yang harus dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder.

## **B. Partisipan dan Tempat Penelitian**

Partisipan pada penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkepentingan langsung pada Wisata Geosite Tebat Rasau, Kabupaten Belitung Timur. Divisi Pemasaran Dinas Budaya dan Pariwisata Bapak Peranciscus Ariyanto, SE, M.Par. Divisi Pengembangan Destinasi Ibu Wiwiek Lestari S, Ikom. Ketua Pokdarwis Lanun Tebat Rasau Bapak Nasidi serta Kepala Divisi Pengembangan SDM Pokdarwis Lanun Tebat Rasau yakni Bapak Martha Purnawan. Subjek penelitian adalah Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Lanun Tebat Rasau. Penelitian tersebut akan dilaksanakan di Kawasan Geosite Tebat Rasau, Kabupaten Belitung Timur.

## **C. Teknik dan Pengumpulan Data**

### **1. Teknik pengumpulan data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi sebagai data pendukung. Data yang diperoleh peneliti kemudian diolah. Terdapat dua macam jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Berikut adalah penjelasan tentang data primer dan data sekunder:

#### **a. Data primer**

Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari informan atau dari sumbernya, yaitu: Informasi hasil wawancara dengan pihak Kelompok Sadar Wisata Lanun Tebat Rasau.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui kepustakaan atau dokumentasi yang sudah ada. Data ini tidak dikumpulkan langsung dari informan yang relevan, tetapi dari dokumen yang berupa penelitian terdahulu mengenai desa wisata, arsip-arsip, dan juga karya ilmiah yang relevan. Selain itu juga informasi dari artikel, dan rekaman media massa akan diulas kembali kebenarannya.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu dilakukan menggunakan Teknik sebagai berikut:

1) Metode observasi

Marshall (2010: 310) menyatakan bahwa “melalui observasi, siswa belajar tentang perilaku peneliti dan makna yang melekat pada perilaku peneliti”. Dengan demikian, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku dan maknanya. Penelitian ini menggunakan teknik observasi untuk memanipulasi objek dengan maksud merasakan kemudian memahami fenomena dengan menggunakan pengetahuan dan pemikiran yang diketahui sebelumnya untuk memperoleh informasi yang diperlukan. yaitu pengamatan langsung

terhadap objek penelitian dalam hal ini Geosite Tebat Rasau Kabupaten Belitung Timur.

## 2) Metode wawancara

Menurut Anas Sudijono (1996: 82) ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang diinterview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas bisa diulang dan diarahkan yang lebih bermakna pada penelitian ini. yaitu melakukan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi dari para pemilik usaha kerupuk. Dalam proses wawancara, peneliti mencatat atau merekam hasil jawaban yang diberikan oleh informan.

## 3) Metode dokumentasi

Metode dokumentasi ini berarti mencari data mengandung arti dokumen yang berupa catatan, transkrip, buku, notulen rapat, agenda dan sebagainya, yang berkaitan dengan topik yang kami teliti. yaitu suatu metode dengan mengumpulkan data dan menganalisis data serta mengolah data diantaranya sumber data yang diperoleh melalui foto dari lokasi penelitian dalam hal ini adalah Geosite Tebat Rasau, Kabupaten Belitung Timur.

## **2. Alat Kumpul Data**

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang di telaah. Fenomena tersebut terbagi menjadi dua yakni alam dan sosial. Secara spesifik semua fenomena tersebut disebut variabel penelitian (Sugiyono, 2013: 148). Instrumen penelitian digunakan sebagai alat kumpul data untuk memperoleh keorisinilan data. Hal tersebut juga erat kaitannya dengan jenis metode yang peneliti gunakan. Dalam penyusunan instrumen penelitian ini berdasarkan pada teori, serta pendapat para ahli yang telah menjelaskan variabel penelitian. Selanjutnya, didapatkannya pertanyaan-pertanyaan berdasarkan indikator-indikator dalam penelitian mengenai peranan Pokdarwis Lanun alam pengelolaan Geosite Tebat Rasau. Dalam Penelitian ini terdapat beberapa alat kumpul data diantaranya berupa pedoman wawancara, *checklist*/daftar periksa, dan perekam suara.

a. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk menjelaskan data secara kualitatif. Peneliti menggunakan pedoman wawancara dengan tujuan yakni mendapatkan data secara keseluruhan berdasarkan indikator dan variabel penelitian. Pedoman wawancara tersebut peneliti susun berdasarkan indikator-indikator yang tertuang di dalam instrumen penelitian. Pertanyaan-pertanyaan tersebut berdasarkan aspek peranan Pokdarwis Lanun Tebat Rasau pada Pengelolaan Geosite. Pedoman Wawancara ini juga dapat memudahkan peneliti agar fokus pada pokok permasalahan yang nantinya akan dipertanyakan kepada informan.

b. *Checklist*/Daftar periksa

Daftar periksa yakni berupa faktor-faktor dan juga subjek yang akan diteliti. Daftar periksa ini membantu peneliti sebagai alat catatan observasi untuk mendapatkan data. Dalam mengisi daftar periksa ketika melakukan penelitian, peneliti selaku *observer* memberikan tanda centang pada daftar tersebut disesuaikan dengan subyek penelitian yang telah peneliti susun. Daftar periksa ini sangat membantu peneliti mengidentifikasi data sekunder yakni berupa kondisi aktual maupun data terkait kondisi eksisting yang diperlukan peneliti dalam penelitian mengenai peranan Pokdarwis Lanun dalam Pengelolaan Geosite Tebat Rasau.

c. Perangkat digital

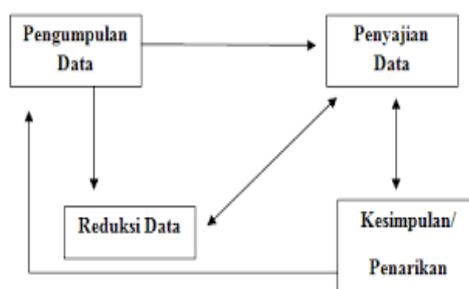
Alat rekam suara dan kamera mengambil bagian penting dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan sangat diperlukan dalam observasi lapangan agar memudahkan peneliti mengingat informasi maupun tanggapan dari informan. Selain itu, Alat bantu berupa perangkat digital ini membantu menangkap objek ataupun peristiwa yang sedang terjadi di lokus penelitian.

#### **D. Analisis Data**

Menurut Ghozal (2018), analisis data adalah suatu proses dimana informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan, lapangan dan bahan lainnya dicari secara sistematis dan disusun sedemikian rupa sehingga mudah dipahami dan kesimpulan yang diperoleh dapat dikomunikasikan kepada orang

lain. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terkait dengan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman Ghozal (2018), kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai sehingga data menjadi jenuh. Fungsi analisis data meliputi:

Gambar 1  
Analisis Data



Sumber: Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 337-338)

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Ghozali (2018) reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan, keluasan, dan kedalaman wawasan yang tinggi.

Pada penelitian ini reduksi data dilakukan dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Miles dan Huberman

menekankan pentingnya pengorganisasian data kualitatif untuk memahami dan mengelompokkan temuan yang muncul dari analisis. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode seperti pengkodean, kategorisasi, dan pemberian label pada unit data. Pengorganisasian data memungkinkan peneliti untuk melihat pola-pola, temuan, dan keterkaitan antara data yang telah dikumpulkan.

## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Ghozali (2018) penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan dengan teks yang bersifat naratif. Tabel dapat digunakan untuk menyajikan data kualitatif secara sistematis. Tabel ini dapat berisi rangkuman dari unit-unit data, tema-tema yang muncul, kutipan yang relevan, atau deskripsi karakteristik responden. Penyajian data dalam bentuk tabel memudahkan pembaca untuk melihat dan membandingkan informasi dengan mudah. Penyajian Data dalam Bentuk Diagram, seperti diagram alur, peta konsep, atau diagram Venn, dapat digunakan untuk menggambarkan hubungan, keterkaitan, atau pola-pola dalam data kualitatif. Diagram dapat membantu dalam memvisualisasikan konsep-konsep, tema-tema, atau interaksi antara variabel dalam penelitian. Kutipan Data yang Signifikan Misalkan Kutipan langsung dari data kualitatif dapat digunakan untuk menyajikan temuan yang penting atau mencerminkan pengalaman *key informan* penelitian. Kutipan ini dapat ditempatkan dalam konteks narasi atau

diintegrasikan ke dalam tabel atau diagram yang relevan. Kutipan data memberikan pengayaan pada deskripsi dan membantu membawa suara peserta penelitian ke dalam analisis. Deskripsi naratif merupakan cara lain untuk menyajikan temuan dari analisis data kualitatif secara deskriptif. Ini melibatkan penjelasan dan deskripsi yang mendalam tentang temuan utama, pola-pola, atau karakteristik yang muncul dari data. Deskripsi naratif memberikan konteks yang lebih luas dan pemahaman mendalam tentang data kualitatif yang dianalisis

### **3. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)**

Peneliti menyimpulkan data sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan. Data-data yang sudah dideskripsikan disimpulkan secara umum. Tahap penarikan kesimpulan melibatkan sintesis dan interpretasi temuan yang telah ditemukan dari analisis data kualitatif. Hal ini melibatkan mengidentifikasi pola-pola, temuan utama, hubungan, dan makna dari data yang telah dikumpulkan dan dianalisis. Peneliti harus mempertimbangkan data secara keseluruhan dan mencari konvergensi atau temuan yang paling konsisten dan signifikan. Dalam tahap ini, peneliti dapat menggambarkan temuan secara naratif, mengaitkan temuan dengan kerangka teoritis yang relevan, dan menyimpulkan implikasi atau makna yang dapat diambil dari temuan tersebut. Kesimpulan yang dihasilkan harus didasarkan pada analisis yang

komprehensif dan dapat dihubungkan kembali ke pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

- a. Verifikasi (Verification): Tahap verifikasi merupakan langkah penting untuk memastikan keandalan dan validitas temuan yang diperoleh dari analisis data kualitatif. Verifikasi melibatkan langkah-langkah untuk memeriksa dan memvalidasi temuan, baik melalui metode internal maupun eksternal. Verifikasi internal melibatkan pemeriksaan yang dilakukan oleh peneliti sendiri untuk memastikan konsistensi dan kesesuaian antara temuan dengan data yang dikumpulkan. Ini dapat melibatkan re-checking data, mengonfirmasi temuan dengan anggota tim penelitian, atau menggunakan teknik triangulasi untuk memperkuat keabsahan temuan.

Verifikasi eksternal melibatkan pemeriksaan atau validasi temuan oleh orang lain di luar tim penelitian. Hal ini dapat dilakukan melalui metode seperti peer review, konsultasi dengan pakar domain, atau presentasi hasil penelitian kepada kelompok yang berkepentingan. Verifikasi eksternal membantu memastikan bahwa temuan yang dihasilkan dapat dipertanggungjawabkan dan memiliki kredibilitas di luar tim penelitian.

Penting untuk mencatat bahwa penarikan kesimpulan dan verifikasi dalam analisis data kualitatif adalah proses iteratif yang terus-menerus. Peneliti dapat melakukan penarikan kesimpulan awal, melanjutkan

analisis data, dan kemudian memverifikasi temuan seiring dengan perkembangan penelitian. Tujuannya adalah untuk memastikan bahwa temuan yang dihasilkan valid, andal, dan dapat diandalkan untuk mendukung jawaban terhadap pertanyaan penelitian dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

#### **E. Pengujian Keabsahan Data**

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan teknik pengujian keabsahan data triangulasi. Norman K. Denkin dikutip oleh Mudjia Rahardjo (2012) mendefinisikan triangulasi sebagai gabungan atau kombinasi berbagai metode yang dipakai untuk mengkaji fenomena yang saling terkait dari sudut pandang dan perspektif yang berbeda.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan triangulasi metode dan juga triangulasi sumber data. Pada triangulasi sumber data sendiri menggunakan berbagai macam sumber data seperti hasil wawancara, dokumen, arsip peneliti, dan juga hasil observasi. Sedangkan triangulasi metode peneliti menggunakan beberapa metode yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk meneliti di lokus penelitian.

Penilaian keabsahan suatu isu pada dasarnya, selain digunakan untuk membantah tuduhan terhadap penelitian kualitatif yang dikatakan informal, dapat merupakan komponen yang tak terpisahkan asal pengumpulan informasi di investigasi subjektif. Keabsahan data tadi dilengkapi buat memberikan apakah penelitian yang dipimpinnya benar-benar ialah pemeriksaan yang logis sekaligus buat menguji info yang didapat. Keabsahan informasi pada

pemeriksaan subjektif menggabungkan tes, kepercayaan, kemampuan mengikuti keadaan, keandalan, serta konfirmasi.

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan:

### **1. *Credibility***

*Uji credibility* atau menguji kepastian informasi pemeriksaan yang diperkenalkan oleh peneliti dengan tujuan agar konsekuensi dari penelitian tidak ada ketidakpastian sebagai karya ilmiah.

Uji kredibilitas yang akan dilakukan pada penelitian ini adalah ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat dan kecukupan referensi.

### **2. *Transferability***

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Analisis eksternal menunjukkan keakuratan atau penerapan temuan penelitian pada populasi yang sedang diuji.

Namun, pertanyaan mengenai langkah-langkah yang dievaluasi sejauh ini dapat diterapkan/digunakan dalam situasi yang berbeda. Jika cek dapat digunakan di lingkungan yang berbeda dalam situasi sosial yang berbeda, legitimasi nilai tukar dapat dipertimbangkan. Pengujian ini dilakukan disertai dengan penjelasan secara detail mengenai penelitian baik kepada pihak internal maupun eksternal.

### 3. *Dependability*

*Dependability* atau suatu penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain pengujian berkali-kali akan selalu memberikan hasil yang sama. Reliabilitas penelitian atau reliabilitas adalah penelitian, apabila penelitian tersebut dilakukan oleh orang lain dengan menggunakan proses penelitian yang sama, maka akan diperoleh hasil yang sama.

Uji reliabilitas dilakukan dengan cara mengecek seluruh proses penelitian pada dosen pembimbing. Hal ini dapat dimulai misalnya ketika peneliti mulai mengidentifikasi masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melakukan analisis data, menguji keakuratan data bahkan membuat laporan hasil observasi.

### 4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji konfirmasi penelitian. Suatu penelitian dapat dikatakan objektif jika hasil penelitian tersebut disepakati oleh beberapa orang. Uji penegasan penelitian kualitatif berarti menguji hasil penelitian yang berkaitan dengan proses yang telah diselesaikan. Jika temuan penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar keterverifikasian.

## **F. Jadwal Penelitian**

Tabel jadwal penelitian digunakan untuk mengatur dan mencatat kegiatan yang akan dilakukan oleh peneliti. Tabel ini berbentuk grid yang terdiri dari

